PERPUSTAKAAN STAIN JURAI SIWO METRO

SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA BALEKENCONO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR TAHUN 2014

2YS.1

TERIMA DARI PENERBIT Stain Jurai Siwo
ASAL / TOKO Hadiah
TANGGAL PENERIMAAN 27-2-2015
STAMBUK No. 038/PAI/15

Oleh :

HERU SETIAWAN
NPM. 0947531

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1435 H / 2014 M

PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA BALEKENCONO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR TAHUN 2014

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

HERU SETIAWAN
NPM. 0947531

Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Sudirin, M.Pd

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO
1435 H / 2014 M

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2014

Oleh:
HERU SETIAWAN

Pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak atau dengan kata lain keluarga merupakan tempat pendidikan utama dan pertama bagi manusia. Jadi, pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Dari hasil pra survey menyebutkan bahwa banyak remaja yang berakhlak kurang baik yang pada dasarnya mereka telah dididik, dibimbing dan dibina oleh orang tua dalam sebuah keluarga yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul suatu permasalahan: Apakah ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlak remaja.

Untuk memecahkan masalah tersebut penulis kemukakan teori-teori dari para ahli dan mengumpulkan data dari lapangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di desa Balekencono yang berusia antara usia 14-22 tahun yang berjumlah 25 orang.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tidak langsung. Angket ini diberikan kepada para orang tua dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang akhlak remaja. Selain kepada orang tua, juga diberikan kepada remaja dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi pendidikan dalam keluarganya. Sedangkan tekhnik analisa datanya menggunakan rumus Chi Kuadrat (*Chi Square*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah ada pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ha: Ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlak remaja dan Ho: Tidak ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlak remaja.

Dari hasil pengolahan data diperoleh harga χ^2 hitung = 4,166. Ternyata χ^2 hitung *lebih besar* (4,166 > 3,841), jika dibandingkan dengan χ^2 tabel, yaitu pada taraf signifikansi 5 % = 3, 841. Jadi, pada taraf signifikansi 5 %, Ha *diterima* dan Ho *ditolak.*

Hal ini berarti bahwa, *pada taraf signifikansi 5%,* ada pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja.

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stain metro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2014.

Nama : HERU SETIAWAN

NPM : 0947531

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Ardi, M. Pd	**Sudirin, M.Pd**
NIP. 19610210 198803 1004	NIP : 19620624 198912 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. M. Mahfilish, MA
NIP : 19661009 199703 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stain metro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Sti(3)...../.5...../.(22)./2014

Skripsi dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA BALEKENCONO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2014** disusun oleh : HERU SETIAWAN, NPM : 0947531 Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Drs.M. Ardi, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Nuryanto, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dra. Isti Fatonah, M.A	(.....)
Penguji II	: Sudirin, M.Pd	(.....)

PANITIA MUNAQO... SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI ... METRO

Ketua

Mubtadi Hadi, M. Si

NIP. 19730710 199803 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stain metro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Setiawan
NPM : 0947531
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, Februari 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
BFF49ACF160418232
6000 DJP

HERU SETIAWAN
NPM. 0947531

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjamahannya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002) hal. 820

PERSEMBAHAN

Keberhasilan ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibundaku (Wanti) dan Ayahandaku (Murtaji) yang telah merawatku, membesarkanku, mendidikku, menuntunku, mendoakanku, mendukungku, serta tiada henti dan habisnya untuk menyanyangiku juga menjagaku dengan penuh rasa ikhlas.
2. Kakak tercinta Hermanto dan adik tercinta Agustina Hermawati yang selalu memberikan semangat, dukungan dan Mendoakanku, demi keberhasilan dan kesuksesanku.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009/2010 terutama kelas C yang selalu menyemangatiku didalam menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsiku.
4. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirabbil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmad serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

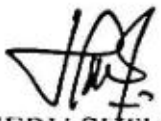
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari barbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhtar Hadi M.Si selaku Pgs ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. M. Ardi, M.Pd dan Sudirin, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suharyono selaku Kepala Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah membantu dan menyediakan waktu dalam rangka pengumpulan data dan penulis haturkan terimakasih kepada ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan, serta rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian sekripsi ini.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Penulis juga berharap semoga hasil Penelitian ini dapat bermanfaat khusunya bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya Amin.

Metro, Februari 2014

Penulis



HERU SETIAWAN

NPM. 0947531

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan i
Halaman Judul ii
Halaman Abstrak iii
Halaman Persetujuan iv
Halaman Pengesahan v
Halaman Orisinilitas Penelitian vi
Halaman Motto vii
Halaman Persembahan viii
Kata Pengantar ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Perumusan Masalah 7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori 9
1. Pendidikan Keluarga 9
a. Pengertian Pendidikan Dalam Keluarga 9

b. Fungsi dan Peranan Pendidikan Dalam Keluarga 14
2. Akhlak Remaja 16
a. Pengertian Akhlak 16
b. Macam-macam Akhlak 18
c. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Akhlak 18
d. Pengertian Remaja 22
e. Pengertian Akhlak Remaja 24
3. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja 24
B. Kerangka Berpikir dan Paradigma 26
1. Kerangka Berpikir 26
2. Paradigma 26
C. Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 29
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 30
1. Populasi 30
2. Teknik Pengambilan Sampel 31
C. Devinisi Operasional Variabel 32
D. Metode Pengumpulan Data 34
E. Instrumen Penelitian 36
F. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 43
1. Profil Daerah Penelitian 43
2. Data Variabel Penelitian 49
B. Pengujian Hipotesis 55
C. Pembahasan 57

D. Keterbatasan Penelitian 57

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan 58

B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN 62

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 91

DAFTAR TABEL

1. Pra Survey Tentang Pendidikan Keluarga Dengan Akhlak Remaja Desa Balekencono Kecamatan Balekencono Lampung Timur Tahun 2013 4
2. Daftar Populasi Remaja Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013 30
3. Penentuan Sampel dalam Penelitian 32
4. Kisi Umum Instrumen Penelitian 37
5. Kisi Instrumen Variabel Penelitian 38
6. Kisi-kisi pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014 38
7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 45
8. Jumlah penduduk menurut Agama 46
9. Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan 46
10. Data hasil angket tentang proses pendd. akhlak di Lingkungan Keluarga Desa Balekencono Kec. Batanghari. Kab. Lam-Tim 50
11. Distribusi Frekuensi Dari Hasil Angket pendidikan di Lingkungan Keluarga 52
12. Data hasil angket tentang Akhlak Remaja Desa Balekencono Kec. Batanghari. Kab. Lam-Tim 53
13. Distribusi Frekuensi Dari Hasil Angket Akhlak Remaja 55
14. Data Tentang Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja 55
15. Tabel kerja untuk menghitung χ^2 Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian 62
2. Alat Pengumpul Data (APD) 72
3. Tabel Chi Kudrat 78
4. Surat Pra Survey 79
5. Surat Bimbingan Skripsi 80
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 81
7. Surat Izin Risearch 88
8. Surat Tugas 89
9. Surat Keterangan Riset 90
10. Daftar Riwayat Hidup 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Pikir dan Paradigma..... 25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat. Akhlak merupakan salah satu yang mendasari baik tidaknya seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Setiap kali ia bergaul baik dengan orang tua, kerabat, teman atau masyarakat yang lain harus sesuai dengan syariat Islam yang diajarkan melalui Al-Qur'an dan As-sunah.

Akhlak Islami berbeda sumbernya dengan etika. Jika etika bersumberkan dari pemikiran akal yakni filsafat Yunani, maka akhlak Islami seperti halnya etika religius pada umumnya, yaitu bersumberkan wahyu yakni al-Quran dan As-Sunah. Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-Quran dan Hadis. Sumber tersebut merupakan batasan–batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaiman bertindak, sehingga ada istilah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Perkembangan akhlak pada diri seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penting yang dapat mempengaruhi akhlak seorang anak meliputi "faktor internal yaitu pembawaan si anak serta faktor dari luar yaitu pendidikan

dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial"[1]

Pendidikan keluarga merupakan salah satu yang menjadi faktor dalam tingkat keberhasilan pembentukan akhlak, karena dari sinilah seorang anak mendapat pengetahuan awal dalam pendidikan atau dengan kata lain pendidikan keluarga sangat berperan dalam menanamkan pondasi akhlak yang baik

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Penciptaan hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak akan menumbuhkan rasa dimana anak memandang orang tua adalah partner dalam mencapai tujuan belajarnya. Sehingga anak tidak takut-takut untuk meminta bimbingan dari orang tua dalam berbagai hal. baik yang berkaitan dengan kegiatan belajar maupun cara-cara bertindak atau berprilaku.

Pemberian pendidikan dalam keluarga oleh orang tua, menjadi faktor yang sangat dominan dalam mencapai perubahan akhlak bagi anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pendidikan dalam keluarga oleh orang tua dimaksudkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari anak tidak dapat terlepas dari pengawas, tanggung jawab serta bimbingan sebagai upaya mengarahkan kemajuan anak dalam masa

---

[1] Abudin Nata , *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 165

pertmbuhan dan perkembangan. Perhatian orang tua terhadap anak di rumah dilakukan berdasarkan kebiasaan, kepatuhan anak terhadap orang tua. Orang tua merupakan panutan hidup bagi anak dalam masa pertumbuhan dan kegiatan belajar di rumah. Orang tua mempunyai peranan yang sangat kuat untuk membentuk kepribadian anak serta tingkah laku anak itu sendiri di dalam lingkungan keluarga. Di dalam keluarga orang tua tidak boleh melupakan peranannya dalam keluarga dalam hal mendidik anak. Bagi umat Islam pendidikan Islam merupakan fundamen dan hal yang utama yang harus ditanamkan di dalam sanubari anak.

Namun melihat fenomena menurunnya kualitas akhlak kini sudah menggejala di mana-mana, diantaranya adalah dekadensi moral berupa berbagai kejahatan seperti perzinahan, perjudian, minum-minuman keras, hamil diluar nikah, mencuri, berkelahi dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti sabu-sabu dan ganja. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi pun sering disalah gunakan untuk kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, komputer maupun internet. Dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi telah nampak di sana-sini. Tantangan agama dewasa ini adalah bagaimana memberikan suatu tolak ukur menyeimbangkan dan memperbaiki sisi buruk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Perkembangan teknologi memang tidak bisa dihindari dan dielakkan, yang bisa dilakukan hanyalah mempersiapkan generasi yang mumpuni dalam menyambut kemajuan zaman, generasi yang islami namun tidak gagap teknologi .

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial seperti pemerkosaan, minum-minuman keras, hamil diluar nikah, mencuri, berkelahi dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti sabu-sabu dan ganja.

Para remaja adalah generasi penerus bangsa dan generasi penerus dakwah Islam. Mereka harus diselamatkan dan harus dibimbing dengan baik, agar dapat menjadi remaja yang sholeh-sholehah, sehingga nantinya dapat mengisi, menggantikan meneruskan perjuangan para generasi tua. Dan dari sinilah komponen-komponen atau unsur-unsur yang berperan dalam pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak.

Setelah beberapa kali mengamati obyek dan subjek penelitian, penulis menemukan kasus yang terjadi pada remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari, yaitu akhlak remaja yang masih kurang baik padahal pendidikan dalam keluarga sudah baik seperti yang terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel I
Pra Survey Tentang Pendidikan Keluarga Dengan Akhlak Remaja Desa Balekencono Kecamatan Balekencono Lampung Timur Tahun 2013

No	Nama Orang tua	Pendidikan Keluarga	Nama Remaja	Akhlak Remaja
1	Waluyo	Baik	BP	Kurang
2	Giman	Kurang	MG	Kurang
3	Jatmiko	Baik	VR	Kurang
4	Rosidin	Baik	PK	Baik
5	Mahsun	Baik	HM	Baik
6	Permono	Baik	OT	Kurang

7	Jamil	Baik	YH	Kurang
8	Saroni	Kurang	AR	Baik
9	Usman	Baik	FM	Baik
10	Slamet	Baik	CS	Kurang

Sumber : Wawancara dengan remaja untuk mengetahui pendidikan dalam keluarga dan wawancara dengan orangtua untuk mengetahui akhlak remaja tanggal 30 Oktober 2013.

Keterangan: Pendidikan dalam Keluarga

Baik : Orang tua dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik serta memberi contoh/suri tauladan yang baik, seperti:

- Mengajak anaknya shalat lima waktu.
- Mengajak anaknya belajar membaca dan menulis al-Qur'an.
- Menanamkan sifat jujur, sabar, saling tolong menolong terhadap sesama, disiplin serta akhlak terpuji lainnya.

Kurang : Orang tua kurang memberikan bimbingan dan nasehat, serta tidak memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Keterangan: Akhlak remaja

Baik : Akhlak remaja dikatakan baik berarti disiplin, hormat pada orang tua, jujur, sopan, dan selalu mantaati perintah orang tua.

Kurang : Akhlak remaja kurang berarti tidak disiplin, tidak hormat pada orang tua, suka berkelahi, suka minum-minuman keras.

Berdasarkan tabel tersebut nampak adanya kesenjangan yang cukup berarti, karena pendidikan akhlak keluarga yang tergolong baik tetapi akhlak anaknya

kurang baik. Dari sinilah, penulis merasa perlu mengangkat permasalahan tersebut yaitu kurang baiknya akhlak remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dengan alasan, para remaja adalah generasi penerus perjuangan para orang tua juga generasi penerus perjuangan bangsa dan agama. Mereka harus dibimbing dan dibina agar kelak dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa dan agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisa dan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Banyaknya remaja yang berakhlak tidak baik seperti, mabuk-mabukan, berjudi, berkelahi, mencuri, berzina dan lain sebagainya.
2. Peran orangtua di dalam pendidikan keluarga sudah dilaksanakan tetapi masih ada remaja yang berakhlak tidak baik.
3. Semakin meningkatnya bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja, misalnya berkelahi, mencuri, minum-minuman keras,pemerkosaan, hamil diluar nikah dan judi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua dalam hal ini ayah dan ibu Dan batasan pendidikan yang dilakukan oleh orangtua adalah pendidikan akhlak.
2. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang pada masa usia remaja yakni berusia 12-22 tahun yang ada di Desa Balekencono Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Balekencono Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur Tahun 2014"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

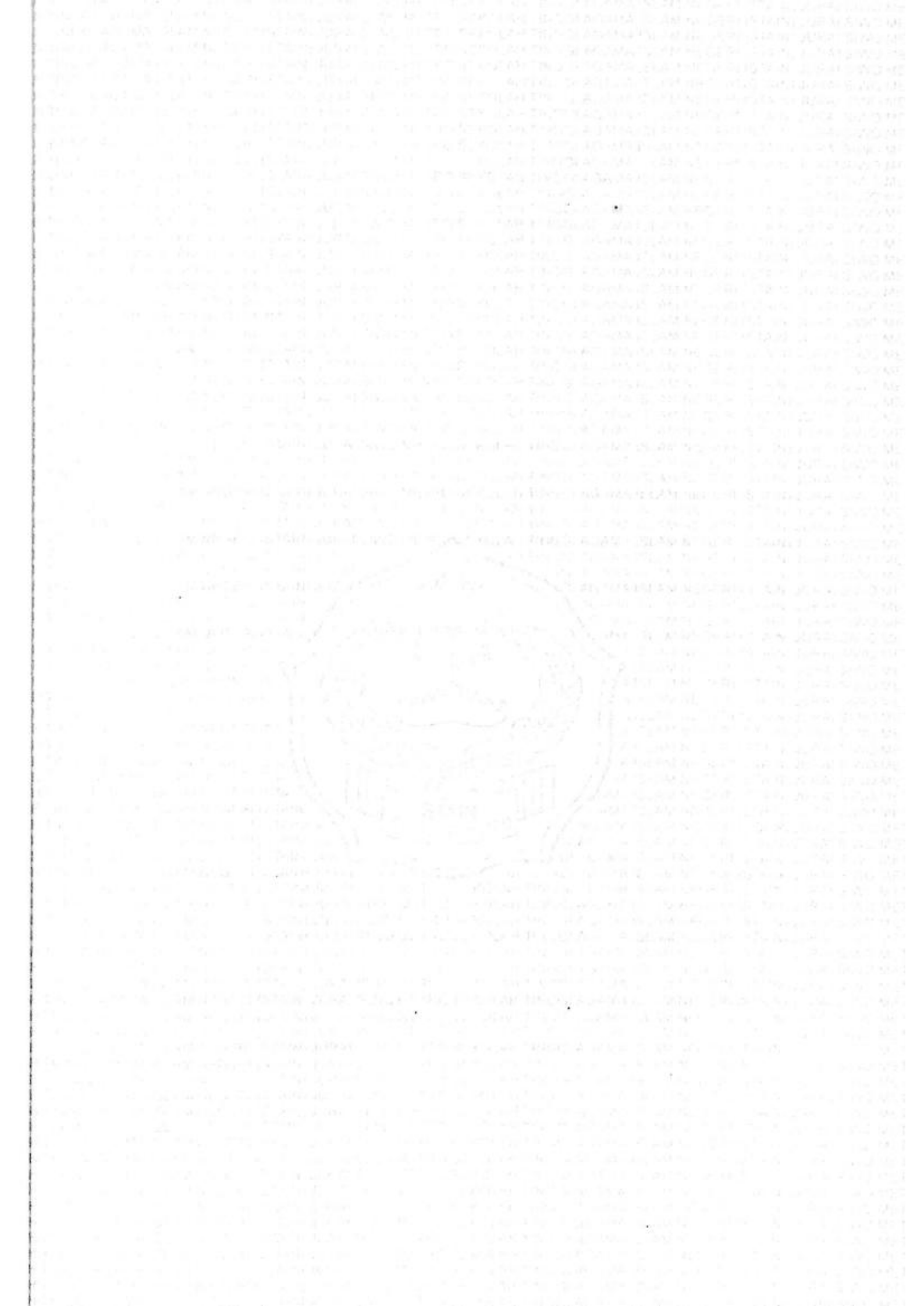
Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan penelitan ini adalah "Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Balekencono Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur tahun 2014"

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah :

a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi serta pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada putra-putrinya.

b. Secara praktis, memberikan sebuah teknik atau cara kepada para orang tua dalam mendidik putra-putrinya agar menjadi putra-putri yang sholeh-sholehah memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan syariat Islam.



BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Proses belajar merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terarah pada suatu tujuan. Proses belajar selalu dilakukan oleh individu yang memiiki keinginan untuk berkembang. Pendidikan dimulai dari dalam keluarga, sekolah dan masyrakat. Pendidikan keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama diterima oleh setia anak. Sehingga pendidikan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama dari peilaku atau akhlak anak.

Di dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[1]

---

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjamahannya,* (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002) hal. 820

Ayat tersebut di atas memerintahkan kepada orangtua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap dan perbuatan haram dan tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia akan terperosok ke dalam api neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan maupun pemberian ilmu pengetahuan.

Sedangkan hadist nabi yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud,

وَعَنْ عَمْرِوبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوْاأَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِوَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَاضْرِبُهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ,وَفَرِّقُ بَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ.(رواه ابوداود)

Artinya: Dari Amir bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: " Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena menginggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)".[2]

Dalam hadist tersebut menggambarkan sebuah pelajaran dan sekaligus tersirat sebuah perintah, agar para orang tua mendidik anak-anaknya. Misalnya memberikan perintah kepada anak-anaknya untuk mengerjakan

---

[2] Al Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 1 cet-IV*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 314

sholat ketika berumur tujuh tahun dan memukulnya jika ia meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun.

Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan.[3] Dalam pengertian yang lain, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[4]

Menurut caranya pendidikan terbagi atas tiga macam, yaitu:

1) Pressure, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa);
2) Latihan untuk membentuk kebiasaan;
3) Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.[5]

Hakikat dan tujuan pendidikan erat hubungannya dengan tanggapan hidup demikian juga cara-cara melakukan pendidikan dalam praktik. Pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai cara baik positif atau negatif.

Cara-cara positif:
1) Memberi teladan baik;
2) Latihan untuk membentuk kebiasaan;
3) Memberi perintah;
4) Memberi pujian;
5) Hadiah;

---

[3] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persperktif Al Qur'an*, (jakarta: PT. Amzah, 2007), h. 21

[4] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h. 21

[5] *Ibid.*, h. 21

Cara-cara negatif:
1) Mengadakan berbagai larangan;
2) Celaan dan teguran;
3) Hukuman.[6]

Di dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", Syamsu Yusuf LN mengemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian keluarga, yaitu:

1) F.J. Brown yang berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan "clan" atau marga; b) dalam arti sempit keluarga meliputi orangtua dan anak.
2) Suhardja Adiwikarta, Sigelman dan Shaffer berpendapat bahwa keluarga adalah unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (universe) atau suatu sistem besar..."[7]

Dari pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah sebuah unit sosial terkecil yang terdiri dari orangtua dan anak, dimana kesemuannya itu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu-individu yang ada dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keluarga adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang tua dalam mengarahkan dan membimbing

---

[6] *Ibid.*, h. 22
[7] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h.35

pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

> Pendidikan dalam keluarga mengandung dua makna yang saling bertautan. ***Pertama***: Pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan di dalam keluarga, yaitu pendidikan yang berlangsung dii dalam keluarga terhadap anak-anak yang lahir di dalam keluarga atau anak-anak yang menjadi tanggungan keluarga itu. ***Kedua***: Pendidikan keluarga mengandung makna pendidikan tentang keluarga, yaitu pendidikan tentang cara-cara penyelenggaraan kehidupan keluarga untukmencapai kehidupan keluarga yang sakinah, mawadah dan warahmah.[8]

Menurut pendapat lain dikemukakan bahwa : Pendidikan keluarga ini merupakan dasar acuan di dalam mengurangi berbagai komponen penting yang harus ada di dalam pendidikan keluarga.bagaimanapun setiap keluarga yang normal akan selalu mendambakan kehidupan keluarga bahagia dan sejahtera, yaitu : keluarga sakinah, mawadah dan warahmah.[9]

Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya, keluarga selalu mempunyai kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Ia dinamis dan memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan, yang turun temurun mempengaruhi secara akulturasi (tidak tersadari).

Menurut Imam Supriyanto, bahwa "Pembinaan dari orang tua terhadap anak adalah serangkaian bimbingan dan pengarahan kepada anak untuk melatih diri melakukan kegiatan yang terarah, sehingga terbentuk pola

---

[8] Ibrahim.*Pendidikan Lintas Bidang* cet. I, Jakarta: Imtima, 2007. Hal.8

[9] Nana Syaodih Sukmadinata, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Imtima.2007.hal

berperilaku yang teratur, disiplin dan taat terhadap tata aturan yang berlaku di lingkungannya.[10]

Sebagian ahli menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk akhlak anak. Keluarga yang gagal dalam membentuk akhlak anak biasanya adalah keluarga yang penuh konflik, tidak bahagia, tidak solid antara nilai praktek, serta tidak kuat terhadap nilai-nilai baru yang rusak.

b. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

Adapun fungsi pendidikan keluarga adalah sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dengan adanya pendidikan akhlak dalam sebuah keluarga diharapkan akan dapat mendidik anak menjadi seorang anak yang ber-akhlakul karimah.

Islam mewajibkan keluarga untuk mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anak-anak. Disamping ia mengharuskan pertumbuhan jasmani, akal, rasa seni, emosi. spiritual, akhlak dan tingkah laku sosial untuk menyiapkan generasi muda itu mengahadapi hidup di masyarakat.

Menurut Hasalan Langgulung, ada tujuh bidang pendidikan dimana keluarga dapat memainkan peranannya dengan sebaik-baiknya, yaitu:

---

[10] Imam Supriyanto, *Membina Anak Belajar*, Cet.I, Bandung, Bina Ilmu, 2000.h.7

pendidikan jasmani, kesehatan, akal (intelektual), keindahan, emosi dan psikologikal, agama dan spiritual, akhlak, sosial dan politik.[11]

Sungguh banyak bidang pendidikan yang harus dijalankan oleh sebuah keluarga atau orang tua. Namun, kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diantara tujuh bidang tersebut yang akan dibahas adalah pendidikan di bidang akhlak.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya oleh sebab mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil andil besar tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain sebagainya.

Diantara kewajiban keluarga dalam hal ini adalah:

1) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.
2) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang dan suasana praktis di mana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
3) Memberi tanggungjawab yang sesuai keapada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya.
4) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
5) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan.[12]

---

[11] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, PT. Al husna dzikra anggota IKAPI, Jakarta, 1995, h. 363

[12] *Ibid.*, h. 374

2. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yakni "*akhlaq*" yang merupakan bentuk jamak dari "*khuluq*", yang mempunyai arti budi pekerti, tabi'at, watak dan dalam kebahasaan, akhlak sering disinonimkan dengan moral, etika".[13]

Kata akhlak banyak ditemukan di dalam hadits-hadits Nabi SAW, salah satunya yang paling populer adalah :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلا ق (رواه مالك)

Artinya : Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"[14]

Dari sumber buku yang lain, A. Mustofa juga memberikan definisi tentang akhlak dengan mengutip pendapat para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Farid Ma'ruf memberikan definisinya tentang akhlak, bahwasannya yang dimaksud dengan akhlak adalah: *"kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu".*
2) Dalam pengertian yang hampir sama, M. Abdullah Dirroz, mengemukakan definisi akhlak adalah *"Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)".* [15]

---

[13] Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlaq Madrasah Aliyah Kelas* 1, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), h.30

[14] M. Qurasih Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung, Mizan, 1998.) hal.253

[15] .A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung , CV Pustaka Setia: 2005) h. 14

Di dalam buku yang berjudul "*Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*" M. Yatimin Abdullah memberikan definisi tentang akhlak. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.[16]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Maksud perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa tanpa berfikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Jadi, perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu benar-benar sudah merupakan kehendak yang besar ingin melakukan suatu tindakan atau kalau menurut bahasa yang digunakan A. Mustofa adalah "*azimah*", yakni kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan".[17]

Oleh karenanya perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya. Hanya saja karena keadaan yang demikian itu dilakukan secara kontinyu, sehingga sudah menjadi adat/kebiasaan untuk melakukannya, dan karenanya timbullah perbuatan itu dengan mudah tanpa berfikir lagi.

---

[16] M. Yatimin Abdullah, *Op Cit.*, h. 4
[17] .A. Mustofa, *Op Cit.*, h. 15

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, ada 2 (dua) penggolongan akhlak yaitu: akhlak mahmudah (*fadilah*) dan akhlak mazmumah (*qabihah*).[18] Adapun yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

Adapun yang termasuk ke dalam akhlak mahmudah antaralain; *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *al sidqu* (benar, jujur), *ar-rifqu* (lemah lembut), *anisatun* (disenangi), *al wafa'* (menepati janji) ... dan yang termasuk akhlak mazmumah antaralain; *ananiah* (egoistis), *al-khianah* (khianat), *al-bukhl* (kikir), *al-buhtan* (dusta), *al-hamr* (peminum khamr), *al hasad* (dengki)...[19]

c. Aspek-aspek yang mempengaruhi Akhlak

Menurut A. Mustofa, ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak antaralain: insting. lingkungan, kebiasaan, kehendak. pendidikan.[20]

1) Insting

Insting adalah "semacam suarat hari kecil (naluri)".[21] Dalam pandangan ini, manusia dikatakan memiliki suarat hari kecil secara spontan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, juga dapat memilih tindakan baik mana yang seharusnya dilakukan.

---

[18] *Ibid.*, h. 197
[19] *Ibid.*, h. 198
[20] .A. Mustofa, *Loc Cit.*
[21] Toyib Sah Syaputra dan Wahyudin, *Op Cit.*, h. 36

2) Lingkungan

Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat..

Lingkungan kedua adalah lingkungan masyarakat, atau lingkungan pergaulan anak. Biasanya dalam lingkungan ini seorang anak mempunyai teman-teman yang sebaya dengannya. Secara tidak sadar sikap dan perilaku teman-temannya itu akan mempengaruhi sikap dan perilakunya juga.

Sedangkan lingkungan yang ketiga adalah sekolah. Dalam lingkungan ini berkumpul anak-anak dengan umur yang hampir sama, dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan secara sekaligu menerima pelajaran yang sama. Di lingkungan ini pula seorang anak berinteraksi dengan anak-anak yang lainnya, yang memiliki karakter, ahlaq atau sikap dan perilaku yang berbeda pula. Terkadang seorang anak terpengaruh oleh bujukan teman-temannya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Misalnya mencontek, berkelahi dan lain sebagainya.

3) Kebiasaan

Setelah diamati dan dirasakan, bahwa kebiasaan yang ada di bumi nilainya tergantung daripada sejauhmana kebiasaannya, seperti dalam berpakaian, kebersihan, berjalan, cara tidur, makan, gerak-geriknya, olah

raga, mandi, pendidikan dan lain sebagainya merupakan kebiasaan yang membatasi apakah manusia sukes dalam hidupnya.

Pada awal pembentukan adat kebiasaan kita belum mempunyai pikiran yang benar, dan tidak mempunyai kekuatan untuk memperbedakan sesuatu yang benar dan memilih yang baik untuk kita biasakan. Kalau kita telah sampai umur kita mengetahui cela-cela kita dan menyaksikan apa yang kita biasakan dari adat yang buruk. Sukar bagi kita akan menghindarinya karena telah kokok. Kita berikan contoh kebiasaan rokok dan minum wisky umpamanya, satu dari keduanya tidak menarik, bahkan hati kita tidak suka kepada keduanya karena kepahitan rasa dan bahayanya. Akan tetapi keduanya dihadapkan kepada orang dikala masih kanak-kanak dan mudanya. Dia melihat orang di kanan kirinya rokok dan minum wisky sedang ia suka meniru mereka. karena ia menyangka yang demikian itu akan menambahkan derajatnya pada mereka, sehingga ia berbuat seperti apa yang mereka perbuat.

4) Kehendak

Kehendak adalah merupakan kekuatan dari beberapa kekuatan. Seperti uap atau listrik, kehendak adalah penggerak manusia dan dari padanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah-olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Maka kemahiran penggunaan, kekuatan akal ahli pikir, kepandaian pekerja, kekuatan urat, tahu akan wajib dan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan kesemuannya ini tidak

mempengaruhi dalam hidup, bila tidak didorongkan oleh kekuatan kehendak, dan semua tidak ada harganya bila tidak dirubah oleh kehendak menjadi perbuatan.

> Menurut A. Mustofa ada 2 macam perbuatan atas kehendak, yaitu kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak. Yakni kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuata, seperti mendorong membaca, mengarang pidato, dan terkadang mencegah kekuatan tersebut, seperti melarang berkata atau berbuata.[22]

Perbuatan atas kehendak di atas adalah segala kebaikan dan keburukan. Segala keutamaan dan kehinaan timbul dari kehendak; kejujuran keberanian dan keperwiraan timbul dari kehendak yang mendorong kekuatan manusia kepada jalan yang terntu atau dari kehendak lain yang melarangnya dari jalan yang tertentu; demikian dusta dan juga lainnya dari beberapa keburukan.

5) Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa dapat memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, tetapi setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu tersebut mereka memiliki wawasan luas dan diterapkan ke hal tingkah laku. Begitu pula apa bila diberi pelajaran akhlak maka memberitahu bagaimana seharunsya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan penciptannya.

[22] A. Mustofa, *Op Cit.*, h. 105

PERPUSTAKAAN STAIN METRO

d. Pengertian Remaja

Menurut Zakiah Darajat masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Ataupun dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kana-kanak sebelum mencapai masa dewasa.[23]

Dalam islam istilah remaja dikenal dengan sebutan aqil baliqh, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat dan jelas perubahan-perubahannya. Secara fisik remaja tumbuh untuk menunjukkan kekuatan dan kesempurnaan pertumbuhan jasmani atau bentuk tubuh yang akan menyerupai orang dewasa. Pada remaja putra perubahan tersebut dapat dilihat pada berubahnya suara, mulai menyukai lawan jenis, dan lainnya. Sedangkan pada remaja putri perubahan-perubahan dapat dilihat diantaranya mengalami menstruasi (haid), pembesaran pada bagian dada dan lainnya.

Pada segi kejiawaan remaja masih memiliki jiwa yang labil, mudah terpengaruh atau berubah-ubah. Mudah sekali dimasuki hal-hal yang cenderung negatif. Hal ini didapat dari lingkungan pergaulannya, remaja juga terkadang sulit mengendalikan emosi, jiwa mudanya yang selalu merasa benar sering menjerumuskan mereka pada perkelahian yang akan merugikan diri mereka sendiri.

---

[23] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta, Bulan Bintang, 2010), Cet ke-17, h. 82

Menurut Hendriati Agustiani masa remaja secara umum di bagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)
   Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)
   Masa ini ditandai dengan berkembangya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.
3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)
   Masa ini ditandai oleh persiapan ahir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama priode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identy. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.[24]

Dalam sumber buku yang lain, Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh membagi masa remaja dalam dua masa, yaitu "... masa pra pubertas (pueral) yang berlansung antara usia 12-14 tahun dan masa pubertas yang berlangsung antara usia 14-18 tahun".[25]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa masa remaja dimulai sejak usia 12 tahun sampai dengan usia 22 tahun. Pada

---

[24] Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan,* (Bandung: PT Refika Aditama 2009), cet Ke-II, h. 29

[25] Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Prekembangan Edisi Revisi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). h. 121

masa itu banyak perkembangan dan perubahan yang akan mereka alami baik fisik, tingkah laku dan juga emosional.

e. Pengertian Akhlak Remaja

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak remaja dalam penelitian ini adalah tabiat atau sifat yang dimiliki oleh seorang remaja, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

3. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja

Menurut Zakiah Daradjat, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[26]

Dari pendapat di atas, orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga terutama terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bersama anak-anak. Sungguh berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga.

---

[26] Zakiah Daradjat, *Op Cit.*, h. 35

Baik-buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya.

Setiap orang tua dituntut untuk menenamkan nilai-nilai ajaran agama. Dalam pendidikan agama Islam, guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang berat, karena tuntutan tugas yang ada dipundaknya adalah membentuk anak didik yang memiliki akidah yang mapan, dan akhlak yang mulia sebbagai kelengkapannya. Akhlak dikatakan sebagai kelengkapan akidah seseorang, karena tanpa disertai akhlak yang mulia, maka akidah akan menghasilkan (hambluminannas) yang kurang harmonis dalam masyarakat, terutama dengan kelompok yang berbeda akidahnya.[27]

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya oleh sebab mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah mengambil berat tentang pendidikan ini, mengajari mereka dengan akhlak yang mulia seperti yang diajarkan oleh Islam, seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain sebagainya. Dia juga mengajarkan nilai dan faedahnya berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat aslinya menerima nasihat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya jika disertai dengan kekerasan.

---

[27] Harto Muadzan, *Materia Akhlak* Cet. I, Bandung : Grafika Offset, 2001. h.27

B. Kerangka Pikir dan Paradigma

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah "konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".[28] Dengan demikian dapat dipahami bahwa kerangka berfikir adalah menyatakan konsep dasar yang mendukung adanya hubungan dua variabel atau lebih.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah: Apabila pendidikan keluarga baik, maka akhlak remaja akan baik, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan keluarga kurang, maka akhlak remaja kurang baik.

2. Paradigma

Paradigma adalah "suatu cara pandang atau sudut pandang yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengetahui atau mengamati suatu gejala sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang dapat mengamati gejala yang bersangkutan".[29]

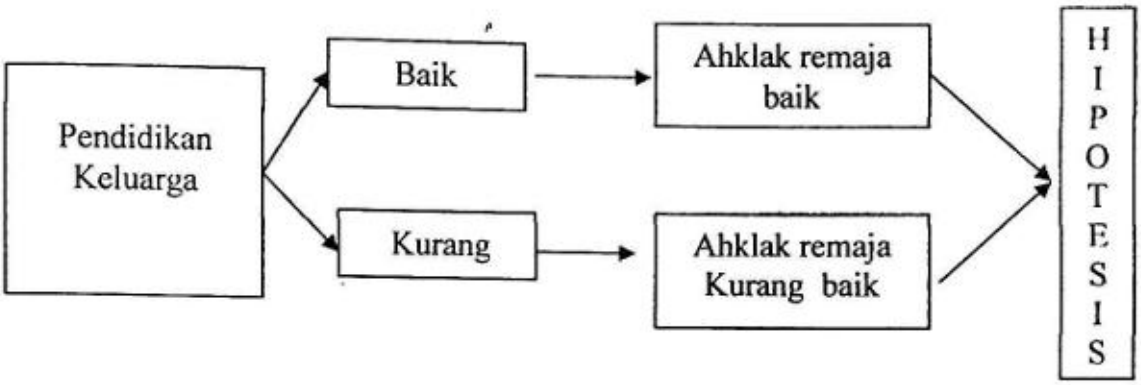
Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis kemukakan paradigma dalam penelitian ini adalah:

---

[28] *Pedoman pedulisan karya ilmiah,* (metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), Edisi Revisi, h. 42

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Edisi Revisi. Cet. Ke-14, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.131

Gambar 1
Kerangka pikir dan pardikma



Keterangan: Pendidikan dalam Keluarga

Baik : Orang tua dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik serta memberi contoh/suri tauladan yang baik, seperti:

- Mengajak anaknya shalat lima waktu.
- Mengajak anaknya belajar membaca dan menulis al-Qur'an.
- Menanamkan sifat jujur, sabar, saling tolong menolong terhadap sesama, disiplin serta akhlak terpuji lainnya.

Kurang : Orang tua kurang memberikan bimbingan dan nasehat, serta tidak memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Keterangan: Akhlak remaja

Baik : Akhlak remaja dikatakan baik berarti disiplin, hormat pada orang tua, jujur, sopan, dan selalu mantaati perintah orang tua.

Kurang : Akhlak remaja kurang berarti tidak disiplin, tidak hormat pada orang tua, suka berkelahi, suka minum-minuman keras.

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[30]

Dengan demikian maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah : "Ada Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014".

[30] *Ibid* h. 67

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitan

Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi sebab-akibat atau penelitian pengaruh. Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya, "dinamakan penelitian sebab-akibat karena antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat hubungan sebab-akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama bepengaruh terhadap yang kedua".[1]

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu Pendidikan Keluarga diperkirakan menjadi sebab atau berpengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu akhlak remaja. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya "menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika".[2]

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian korelasi sebab-akibat atau pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 31

[2] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta:Ramayana Press, 2005), h.29

ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap akhlak remaja dengan cara mengkuantifikasikan indikator-indikator dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

"Keseluruhan suatu analisis yang merupakan sasaran penelitian disebut populasi."[3] Pendapat lain menyatakan, "Populasi ialah keseluruhan unit elemener yang parameternya akan diduga melalui statistik hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian."[4]

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu tempat diwaktu yang sama dan sedikitnya mempunyai sifat yang sama (*homogen)* yang akan diduga atau dijadikan objek penelitian.

Tabel. 2
Daftar Populasi Remaja Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013

No	Dusun	Populasi		
		L	P	Jumlah
1	Dusun I	12	15	27
2	Dusun II	9	17	26
3	Dusun III	13	7	20
4	Dusun IV	10	8	18
5	Dusun V	11	14	25
Jumlah		55	61	116

Sumber : Hasil Dokumentasi di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2013

---

[3] W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 77

[4] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 102

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tahun 2014 yang berjumlah 116 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi."[5] Pendapat lain menyatakan, "sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari populasi."[6] Selanjutnya, "sampel yang representatif yaitu yang memiliki keseluruhan itu."[7]

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian individu yang diambil dari populasi yang cara pengambilannya dilakukan dengan cara tertentu. Sampel diambil dari populasi penelitian diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya *(representatif).*

Kemudian untuk menentukan beberapa banyak anggota sampel yang akan diteliti, maka penulis mengikuti pedoman yang menyatakan bahwa,"....apabila populasi dianggap cukup homogenya dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-25% namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil sebanyak 30-70%".[8]

---

[5] Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.242

[6] S. Nasution . *Metodologi Research*, J(akarta: Bumi Aksara, 2003), h. 86

[7] *Ibid.*

[8] Edi Kusnadi, *Metodologi penelitian,* (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro,2008), h. 79

Berdasarkan kutipan di atas, maka peneliti mengambil jumlah anggota sampel sebanyak 20 % dari populasi penelitian, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang banyak, sehingga didapat penarikan sampel dalam tabel berikut:

Tabel 3
Penentuan Sampel dalam Penelitian

No	Dusun	Jumlah Populasi Remaja	Sampel Penelitian	
			20%	Pembulatan
1	Dusun I	27	20/100 x 27 = 5,4	6
2	Dusun II	26	20/100 x 26 = 5,2	6
3	Dusun III	20	20/100 x 20 = 4,0	4
4	Dusun IV	18	20/100 x 18 = 3,6	4
5	Dusun V	25	20/100 x 25 = 5,0	5
	Jumlah	**116**		**25**

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah remaja sebanyak 25 dari jumlah total populasi yaitu yang berjumlah 116 remaja.

C. Definisi Operasional Variabel

"Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti."[9] Selanjutnya, "Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel (X)*. sedangkan variabel

[9] Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hal.96

akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel (Y).*"[10]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa variabel penelitian adalah objek atau faktor yang berperan dan yang menjadi sasaran untuk mengetahui suatu peristiwa atau gejala yang muncul dalam setiap akan melakukan suatu penelitian.

"Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dalam pengumpulan data, yaitu indikator empiris dan pengukuran."[11]

Dengan demikian yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuh variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga dapat memberikan suatu kejelasan untuk operasional dan masing-masing variabel penelitian. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel.

Sehingga definisi operasional penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akhlak Remaja sebagai variabel terikat (Y), dengan indikator sebagai berikut :

---

[10] *Ibid.*, h. 119
[11] W. Gulo, *op.cit.*,h.111

a. Akhlak Mahmudah diantaranya: *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *al sidqu* (benar, jujur), *ar-rifqu* (lemah lembut), *anisatun* (disenangi), *al wafa'* (menepati janji)

b. Akhlak Mazmumah, yang diantaranya : *ananiah* (egoistis), *al-khianah* (khianat), *al-bukhl* (kikir), *al-buhtan* (dusta), *al-hamr* (peminum khamr), *al hasad* (dengki) [12]

2. Pendidikan Keluarga sebagai variabel bebas (X), dengan indikator:

a. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.
b. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang dan suasana praktis di mana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
c. Memberi tanggungjawab yang sesuai keapada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya.
d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
e. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan.[13]

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam upaya pengumpulan data ini adalah:

1. Angket *(Quesioner)*

"Angket, yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah

---

[12] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), h, 198

[13] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, PT. Al husna dzikra anggota IKAPI, Jakarta, 1995, h. 374

dipersiapkan sebelumnya."[14] Pendapat lain menyatakan, "Quesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui."[15] Senada dengan itu, angket merupakan "Daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden".[16]

Berdasarkan pendapat di atas, menurut peneliti yang dimaksud dengan angket adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dalam teks tertulis yang disusun dan diajukan kepada responden atau objek penelitian mengenai hal-hal yang diketahui yang sesuai dengan variabel penelitian.

Menurut cara penyampaian angket dapat dibedakan dalam bentuk angket langsung dan angket tidak langsung:

1) Angket langsung: angket tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri.
2) Angket tidak langsung: pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikolog orang lain. Ia diminta menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.[17]

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis angket tidak langsung, dengan bentuk multiple chooise (pilihan ganda). Setiap item soal terdiri dari tiga alternatif jawaban yang memiliki bobot pada masing-masing pilihan yaitu: pilihan pertama tiga poin, pilihan kedua dua poin, pilihan ketiga satu poin, artinya setiap item soal disediakan

---

[14] Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.30

[15] Edi Kusnadi. *op.cit.* h. 84

[16] W. Gulo, *op.cit.*

[17] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), h.224

tiga alternatif pilihan yaitu pilihan a. b, c. Untuk pilihan a mendapat nilai 3, untuk pilihan b mendapat nilai 2 dan untuk pilihan c mendapat nilai 1.

Angket pertama diberikan kepada orang tua untuk mengetahui akhlak remaja dan angket yang kedua diberikan kepada anak untuk mengetahui pendidikan dalam keluarganya.

2. Dokumentasi

"Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi."[18]

Dengan demikian, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan di suatu tempat, dokumen, dan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen menunjukan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang akan disusun.[19]

---

[18] Edi Kusnadi, *op. cit,* h. 119
[19] Suharsimi Arikunto, *op.cit,* h. 162

Jadi Instrumen penelitian adalah suatu gambaran pokok yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kolom atau tabel yang telah dibuat untuk memperjelas alat dan sekaligus item yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan angket dan tes sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai metode penunjang. Adapun metode dan instrumen yang lain digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

1. Kisi- kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
2. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.[20]

Dari pengertian diatas, maka kisi kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.
Kisi Umum Instrumen Penelitian

Kisi Umum Instrumen	
Metode	**Instrumen**
1. Angket 2. Dokumentasi	1. Angket 2. Data

[20] *Ibid.*, h. 163

Tabel 5.
Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Kisi Instrumen Variabel Penelitian			
Variabel Penelitian	**Sumber Data**	**Metode**	**Instrumen**
1. Variabel Bebas Akhlak Remaja	Orangtua	Angket	Angket
2. Variabel Terikat Pendidikan Lingkungan Keluarga	Remaja	Angket	Angket

Tabel 6.
Kisi-kisi pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014

Kisi-kisi Angket				
No	**Variabel**	**Indikator**	**Nomor Soal**	**Jmlh Item**
1	Variabel Bebas (X) Pendidikan Dalam Keluarga	a. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia.	1-4	4
		b. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang dan suasana praktis di mana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.	5-8	4
		c. Memberi tanggungjawab yang sesuai keapada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya.	9-12	4
		d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.	13-16	4

		e. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan.[21]	17-20	4
		Jumlah		**20**
2	Variabel Terikat (Y) Akhlak Remaja.	a. Akhlak Mahmudah diantaranya: 1) *al-amanah*(dapat dipercaya), 2) *al sidqu* (benar, jujur), 3) *ar-rifqu* (lemah lembut), 4) *anisatun* (disenangi), 5) *al wafa'* (menepati janji) b. Akhlak Mazmumah, yang diantaranya : 1) *ananiah* (egoistis), 2) *al-khianah* (khianat), 3) *al-bukhl* (kikir), 4) *al-buhtan* (dusta), 5) *al-hamr* (peminum khamr), 6) *al hasad* (dengki) [22]	1-2 3 4 5 6 7-8 9-13 14-15 16-18 19 20	2 1 1 1 1 2 5 2 3 1 1
		Jumlah		**20**

2. Pengujian Instrumen

Pengujian Instrumen merupakan pengetesan item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti mengujicobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis dan selanjutnya ditentukan layak

---

[21] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, PT. Al husna dzikra anggota IKAPI, Jakarta, 1995, h. 374

[22] H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), h. 198

atau tidak item tersebut digunakan untuk mengumpulkan data khususnya untuk variabel pemberian penguatan.

a. Validitas

Peneliti menggunakan rumus korelasi product momen yang digunakan untuk mengetaui tingkat validitas item angket dengan rumus sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum \partial^2)(\sum \rho^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar item gasal dan genap

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara item gasal dan genap

$\sum \partial^2$ = Jumlah kuadrat deviasi item gasal

$\sum \rho^2$ = Jumlah kuadrat deviasi item genap.[23]

b. Reliabilitas

Reliabel adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.[24] Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas penelitian menggunakan rumus spearman bromn yaitu dengan belah ganjil genap dan rumusnya adalah sebagai berikut:

---

[23] *Ibid,* hal. 146

[24] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Press,2005) h. 111

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1+(r_{tt})}$$

Keterangan:

r_{tot} = reliabilitas keseluruhan item
r_{tt} = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua[25]

Selanjutnya hasil akan dikonsultasikan pada kriteria sebagai berikut;

0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah.[26]

Berdasarkan tabel konsultasi tersebut, maka akan dapat diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan peneliti gunakan dalam menggali data-data yang diperlukan khususnya khususnya pemberian penguatan yang dilakukan di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Oleh karena kedua datanya bergejala nominal, maka pengujian dilakukan dengan Chi Kuadrat (C*hi Square*). Adapun rumus Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

---

[25] *Ibid.*, h. 116
[26] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h.319

Keterangan :
χ^2 = Chi Kuadrat
f_o = Frekuensi yang diperoleh dari Angket
f_h = Frekuensi yang diharapkan.[27]

Setelah data diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan atau Chi-Kuadrat hitung dengan harga Chi-Kuadrat tabel

[27] Anas Sudijono, *Op.Cit* hal. 61

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a) Sejarah Singkat Desa Balekencono

Pada awalnya Desa Balekencono adalah salah satu bagian desa dari kecamatan Batanghari yang berdiri pada tanggal 15 Mei 1942, atas prakarsa dan kesepakatan para tokoh agama serta tokoh masyarakat sehingga Desa Balekencono bisa berdiri. Pada waktu itu penduduk Desa Balekencono berjumlah 998 yang terdiri dari suku jawa 85%, suku lampung 10% dan 5% adalah suku batak dan sunda.

Pada waktu itu penduduk Desa Balekencono membuat rumah-rumah yang sangat sederhana dengan bahan-bahan yang sederhana pula sebagai tempat tinggal sementara. Atapnya terbuat dari alang-alang dan dindingnya terbuat dari geribik.

Adapun lampiran susunan pemerintahan desa dari awal berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- **Periode 2003-2013**

Pada periode ini Desa Balekencono dipimpin oleh seperangkat desa yang terdiri dari:

1. Kepala Desa : Sutrima

2. Sekretaris Desa : Slamet Riyadi
3. Kaur Pemerintahan : Suprapto
4. Kaur Pembangunan : Ismiyanto
5. Kadus I : Kusno
6. Kadus II : Sodikun
7. Kadus III : Supardi
8. Kadus IV : Satimin
9. Kadus V : Rohadi

- **Periode 2013-sekarang**

Pada periode ini Desa Balekencono dipimpin oleh seperangkat desa yang terdiri dari:

1. Kepala Desa : Suharyono
2. Sekretaris Desa : Nur Siam
3. Kaur Pemerintahan : Ismiyanto
4. Kaur Pembangunan : Sutiawan
5. Kadus I : Suparno
6. Kadus II : Jami'un
7. Kadus III : Sumarman
8. Kadus IV : Sutejo
9. Kadus V : Susito

b) Letak Geografis Desa Balekencono

Desa Balekencono merupakan daerah pertanian, oleh karena itu sebagai besar penduduknya adalah berprofesi sebagai petani.

1) Luas Wilayah

Luas Desa Balekencono adalah 268,18 hektar, dengan batas-batas desa sebagai berikut:

(a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Selorejo

(b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidodadi dan Sidomulyo

(c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buanasakti

(d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nampirejo

2) Keterangan Jumlah Penduduk

Menurut sensus tahun 2013, secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Balekencono adalah 3.296 yang terdiri dari 589 kepala keluarga. Adapun rincian sebagai berikut:

(a) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

TABLEL 7
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.540
Perempuan	1.756
Total	3.296

Sumber data: Buku Profil Desa Balekencono

(b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

TABEL. 8
Jumlah penduduk menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	3.249
Kristen	12
Katolik	32
Hindu	-
Budha	3

Sumber data: Buku Profil Desa Balekencono

(c) Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan

TABEL.9
Jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	67
2	SD	356
3	SLTP	356
4	SLTA	330
5	D1-D3	4
6	S1-S3	2

Sumber data: Buku Profil Desa Balekencono

c) Orbitasi, Jarak Pusta Pemerintahan

1) Kecamatan : 14 km

2) Kabupaten : 29 km

3) Propinsi : 126 km

d) Sarana dan prasarana

1) Pemerintahan

- Balai Desa : 1 buah
- Jumlah mesin tik/computer : 1 buah
- Jumlah meja : 5 buah
- Jumlah kursi : 75 buah

2) Peribadatan

- Jumlah Masjid : 5 buah
- Jumlah Musholla : 5 buah
- Jumlah Gereja : 2 buah

3) Pendidikan

- TK : 1 buah
- SD : 3 unit
- SLTP : 1 unit

e) Keadaan Masyarakat Desa Balekencono

1) Keadaan Sosial Keagamaan

Secara umum keadaan sosial keagamaan masyarakat Desa Balekencono dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut antaralain: pengajian majlis ta'lim khusus untuk bapak-bapak dan pengajian majlis ta'lim khusus untuk ibu-ibu, RISMA, Khotmil Qura'n, TPA dan sholawat Al Berzanji. Kegiatan majlis ta'lim

untuk bapak-bapak dilaksanakan pada setiap malam jum'at dan untuk ibu-ibu dilaksanakan pada setiap malam Rabu. Kegiatan RISMA dan Khotmil Qur'an dilaksanakan setiap sebulan sekali. Sedangkan kegiatan sholawat Al Berzanji dilaksanakan pada setiap malam minggu. Kegiatan-kegiatan ini berjalan dengan baik karena sebagian besar para remaja yang ada di desa tersebut adalah alumni pondok pesantren.

Namun, tidak semua remaja mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Ada yang begadang, bermain gitar, mengunjungi tempat-tempat hiburan, seperti organ tunggal, layar tancap dan lain sebagainya. Dari remaja-remaja tersebut ada yang sudah berani secara sembunyi-sembunyi atau di tempat-tempat hiburan minum-minuman keras. Perilaku remaja-remaja inilah yang kemudian menggugah penulis untuk menelitinya.

2) Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan social ekonomi masyarakat Desa Balekencono juga dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Sekitar 85% masyarakatnya berpropesi sebagai petani, dan 15% adalah sebagai pedagang, guru, buruh dan TKI. Dengan usaha-usaha tersebutlah masyarakat Desa Balekencono memenuhi kebutuha keluarganya.

3) Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Balekencono terdiri dari beberapa suku, diantaranya adalah suku jawa, lampung, sunda dan batak. Akan tetapi, sekitar 80%

masyarakatnya adalah suku jawa yang merupakan suku pendatang. Walaupun mereka berasal dari suku yang berbeda tetapi tidak mengurangi mereka dalam bekerja sama atau gotong royong, baik dalam membangun desa maupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Data Variabel Penelitian

a) Data hasil angket Tentang Pendidikan di Lingkungan Keluarga

Adapun data tentang pendidikan di lingkungan keluarga penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 10.

Data hasil angket tentang proses pendd. akhlak di Lingkungan Keluarga Desa Balekencono Kec. Batanghari. Kab. Lam-Tim

No	Nama Responden	No Item Soal																				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Pak Sudarno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	56	B
2	Pak Sukardi	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	2	46	KB
3	Pak Satiman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58	B
4	Pak Syaebani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	56	B
5	Pak Suwojo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	55	B
6	Pak Sukiman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	B
7	Pak Rokhani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	58	B
8	Pak Darman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59	B
9	Pak Padiono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58	B
10	Pak Pardi	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	51	K
11	Pak Sayogi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	58	B
12	Pak Suratman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	B
13	Pak Muhajir	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	47	K
14	Pak Sukadi	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	56	B
15	Pak Sikin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	B
16	Pak Imam Tohir	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	56	B
17	Pak Sarkem	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58	B
18	Pak Jimun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59	B
19	Pak Suyatno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	B
20	Pak Jono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	58	B

21	Pak Imam Ahmadi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59	B
22	Pak Sodik	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	48	K
23	Pak Sardi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56	B
24	Pak Sukiman	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	45	K
25	Pak Sakijo	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56	B

Dari data di atas, maka tahap selanjutnya adalah membuat Tabel Distribusi Frekuensi dengan cara mencari Highest Score (H) dan Lowest Score (L) terlebih dahulu. Kemudian menetapkan luas penyebaran nilai yang ada, atau mencari banyaknya nilai, mulai dari nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi, atau yang disebut dengan Total Range atau Range (R), dengan menggunakan rumus:

$R = H - L + 1$

H = Total range, H = Highest Score (skor tertinggi), dan L = Lowest Score (skor terendah).

Dari data di atas, dapat diketahui : H = 60 dan L = 45. Jadi, R = 60 – 45 + 1 = 16. Angka 16 mengandung arti bahwa kalau kita menghitung deretan angka mulai dari skor tertinggi sampai yang terendah maka akan diperoleh angka sebanyak 16 butir angka. Kemudian, setelah itu mengelompokkan data-data tersebut menjadi 2 kategori, yaitu Baik (B) dan Kurang (K), seperti dalam tabel di bawah ini:

TABEL 11.
Distribusi Frekuensi Dari Hasil Angket pendidikan di Lingkungan Keluarga

Interval	Frekuensi (f)	Kriteria
52 – 60	20	Baik
44 – 51	5	Kurang

b) Data hasil angket Tentang Akhlak Remaja

Adapun data tentang akhlak remaja penulis sajikan dalam table sebagai berikut:

TABEL 12.

Data hasil angket tentang Akhlak Remaja Desa Balekencono Kec. Batanghari. Kab. Lam-Tim

No	Nama Responden	No Item soal																				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Siska Septiana	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	53	B
2	Listiawati	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	K
3	Emi Octaviani	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	51	B
4	Ririn Tiana	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	48	K
5	Hendri Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	51	B
6	Agil Kurniasih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	53	B
7	Siti Ma'rifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	51	B
8	Wahyu Prastyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	55	B
9	Eri Susanti	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	48	K
10	Purnomo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	47	K
11	Suhendrik	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	46	K
12	Jazuli Hermawan	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	3	51	B
13	Dian Wahyuni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	48	K
14	Andi Kurniawan	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	50	B
15	Lilik Setiyono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	56	B
16	Ahmad Komari	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	54	B
17	Miftakhul Ulum	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	51	B
18	Eka Fitriani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	52	B

19	Joni Kurniawan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	56	B
20	Tanty Pratiwi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	45	K
21	Vika Renitasari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	55	B
22	Khusnul Khotimah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	2	1	1	2	3	48	K
23	Andi Susanto	3	1	3	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	41	K
24	Saikul Mujab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	53	B
25	Dwi Sujiono	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	45	K

Dengan cara yang sama seperti mendistribusikan data hasil angket pada lingkungan keluarga, data hasil angket tentang akhlak remaja juga didistribusikan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut:

TABEL 13.
Distribusi Frekuensi Dari Hasil Angket Akhlak Remaja

Interval	F	Kriteria
49 – 56	15	Baik
41 – 48	10	Kurang

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data Tentang Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tabel berikut ini:

TABEL 14.
Data Tentang Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja

Ling. Keluarga	Akhlak remaja		Jumlah
	Baik	Kurang	
Baik	14	6	$20 = {}^{r}N$
Kurang	1	4	$5 = {}^{r}N$
Jumlah	$15 = C_N$	$10 = C_N$	$25 = N$

Dari tabel di atas, maka tahap selanjutnya akan dicari besarnya Kai Kuadrat dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

TABEL 15.

Tabel kerja untuk menghitung χ^2 Pengaruh Pendidikan di Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja

Sel	f_o	$f_t = \frac{C_N \times r_N}{N}$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(fo - ft)^2}{f_t}$
1	14	$\frac{15 \times 20}{25} = 12$	-2	4	0,333
2	6	$\frac{10 \times 20}{25} = 8$	2	4	0,5
3	1	$\frac{15 \times 5}{25} = 3$	-2	4	1,333
4	4	$\frac{10 \times 5}{25} = 2$	2	4	2
Σ	25 = N				$4,166 = \chi^2$

Dari tabel di atas, dapat diketahui harga χ^2 adalah 4,166. Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, dengan cara mencari db atau df nya terlebih dahulu. db/df = (C-1)(r-1) = (2-1)(2-1) =1. Dengan db/df sebesar 1, diperoleh harga χ^2 tabel sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5 % = 3, 841

Ternyata χ^2 hitung *lebih besar* (4,166 > 3,841), jika dibandingkan dengan χ^2 tabel, yaitu pada taraf signifikansi 5 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pada taraf signifikansi 5 %, Ha *diterima* dan Ho *ditolak.*

C. Pembahasan

Dari hasil pengolahan dan perhitungan data di atas diperolch harga χ^2 adalah 4, 03. Ternyata χ^2 hitung *lebih besar* (4,166 > 3,841), jika dibandingkan dengan χ^2 tabel, yaitu pada taraf signifikansi 5 % = 3, 841, dan *lebih kecil* (4,166 < 6,635) jika dibandingkan dengan χ^2 tabel, yaitu pada taraf signifikansi 1 % = 6, 635. Jadi, pada taraf signifikansi 5 %, Ha *diterima* dan Ho *ditolak.*

Hal ini berarti bahwa, *pada taraf signifikansi 5%,* ada pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di lingkungan Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014.

D. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan penelitian yang dapat penulis sajikan, yaitu begitu banyak permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat Desa Balekencono, seperti masalah ekonomi, sosial budaya, pendidikan moral, keamanan lingkungan dan lain sebagainya. Namun, yang dapat penulis angkat adalah masalah moral atau akhlak para remaja saja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Secara teori dapat penulis simpulkan, bahwa ada pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga terutama terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka berkewajiban mengajari mereka dengan akhlak yang mulia seperti yang diajarkan oleh Islam, seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Sedangkan, berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga χ^2 hitung adalah 4,166. Ternyata χ^2 hitung *lebih besar* (4,166 > 3,841), jika dibandingkan dengan χ^2 tabel, yaitu pada taraf signifikansi 5 % = 3, 841. Jadi, pada taraf signifikansi 5 %, Ha *diterima* dan Ho *ditolak*.

Hal ini berarti bahwa, *pada taraf signifikansi 5%,* ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat penulis berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua, selain memperhatikan pendidikan yang ada dalam keluarga, hendaknya juga memperhatikan tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi akhlak remaja. Misalnya lingkungan pergaulan atau lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta proses transfornasi nilai-nilai budaya luar yang masuk, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Karena tidak menutup kemungkinan dari faktor-faktor tersebut para remaja menerima rangsangan atau pengaruh negatif yang akan berpengaruh terhadap perkembangan akhlak remaja.
2. Kepada para remaja, hendaknya lebih berhati-hati dan waspada dalam bergaul sehingga tidak mudah terpengaruh bujukan dan rayuan teman untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Prekembangan Edisi Revisi*, PT Jakarta: Rineka Cipta, 2005

A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers, 2010

Beni Ahad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 2010

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2005

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004

Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Sutau Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al Husna Dzikra, 1995

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1996

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Amzah, 2007

Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011

S. Nasution . *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sarlito Wirawan Sarwono, *Prikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Metro: *Pedoman Penulisan Skripsi, Karya Ilmiah*, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Ahlaq Madrasah Aliyah Kelas* 1, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002

Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

RIWAYAT HIDUP



Penulis (Heru Setiawan) di lahirkan di desa Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 05 Januari 1989, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Murtaji dan Wanti.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Sidomulyo pada tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Batanghari dan lulus pada tahun 2007, kemudian pada Tahun 2009 tergugah dan melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

PERPUSTAKAAN STAIN JURAI SIWO METRO